PENGARUH FEE AUDIT DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI)

THE INFLUENCE OF AUDIT FEE AND AUDIT TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT QUALITY
(*The Research On Accountant Public Firm in Bandung Region are Listed in* IAPI)

Oleh :
Ahmad Nugraha Syaiful Anwar
21110097

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The growing need for campaign funds, turned out to be the root of the case of violation of the law, especially with regard to corruption, money politics, logrolling, abuse of authority and power, as well as other cases. The existence of public accountants have an important effect in auditing campaign funds.

The method of research using descriptive methods and verification. With a population of 12 public accounting firm, the number of respondents 24 auditors, with a sample size of 12 public accounting firm, sampling using purposive sample,. Collecting data using observation, library research, and questionnaires.

The results showed that audit fees have a significant effect on audit quality with the positive direction, which means the higher the audit fees received by the public accountants audit quality becomes better. Similarly for the audit time budget pressures have a significant effect on audit quality with the negative direction, which means the higher the time budget pressure is owned by the public accountants audit quality is lowered. The coefficient of determination indicates that jointly audit fees and audit time budget pressure on audit quality gives the distribution by 78,4%, while the remaining 21,6% is influenced by other factors such asthe complexity of the problems faced, auditor motivation, auditor experience and auditor competency.
Keywords: Audit Fees, Audit Time Budget Pressure, Quality Audit.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Uang memainkan peranan penting dalam penyelenggaraan pemilu. Bahkan uang menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kekuatan kandidat dan berdampak langsung bagi kemenangan calon tertentu (Devi, 2012). Kampanye menjadi salah satu bagian terpenting dalam siklus pemilu karena menjadi momentum bagi kontestan dalam pemilu untuk menggalang dukungan politik pemilih, sehingga pada umumnya berkaitan secara langsung atau mempengaruhi tingkat keterpilihan kandidat atau partai politik peserta pemilu. Kekuatan dan kualitas kampanye parpol peserta pemilu sangat dipengaruhi oleh kemampuan parpol dalam menggalang dan mengelola dana kampanye (Minan, 2012).

Biaya kampanye yang terus meningkat akhirnya menimbulkan ketimpangan atau ketidakadilan di kalangan partai politik peserta pemilu dan calon. Partai politik dan calon yang memiliki dana besar dapat memaksimalkan kampanyenya untuk merebut suara pemilih sedangkan partai politik dan calon yang memiliki dana pas-pasan terpaksa berkampanye apa adanya sehingga sulit merebut hati pemilih (Didik & Lia, 2012). Dari pengalaman pemilu sebelumnya tahun 1999, 2004 serta 2009 (semenjak pemerintahan orde baru), kebutuhan dana kampanye terus meningkat (Veri, 2012). Meningkatnya kebutuhan akan dana kampanye tersebut, ternyata menjadi buah kasus-kasus pelanggaran hukum terutama yang berkaitan dengan korupsi, politik uang, jual-beli suara, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, serta kasus-kasus lainnya (Lia, 2012).

Kasus tersebut jelas melanggar Peraturan KPU No 17 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaporan Dana Kampanye. Dalam peraturan itu disebutkan setiap partai politik wajib melaporkan dana awal kampanye meliputi identitas dan alamat lengkap penyumbang, besarnya uang sumbangan yang diterima dan uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan kampanye. Pemilu 2014 juga membuat Kalangan akuntan khawatir karena akan menelan dana publik dalam jumlah sangat besar yang tidak dibarengi oleh tata kelola yang transparan dan akuntabel. Misalnya kejujuran untuk mau mengungkapkan laporan pertanggungjawaban dana kampanye secara jujur dan transparan (Dwi Setiawan Susanto, 2013).

Untuk mengawasi sistem laporan dana kampanye partai politik (parpol), Komisi Pemilihan Umum (KPU) siap menggandeng lembaga akuntan publik, guna mewujudkan Pemilihan Umum (Pemilu) 2014 yang transparan (Husni Kamil Malik, 2013). Kantor

Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang (UU Nomor 5 Tahun 2011).

Masalah audit dana kampanye pemilu 2014 kali ini tidak hanya terletak pada transparansi dan akuntabilitas parpol dalam penyampaian laporannya. Kompleksitas tugas yang dibebankan KPU terhadap KAP, memungkinkan bertambahnya biaya operasional dan membuat IAPI mengusulkan agar fee audit nya dapat dinaikan agar auditor bisa lebih bergairah dalam melakukan pekerjaannya, karena standar fee yang digunakan untuk audit dana kampanye tahun ini adalah sama dengan standar fee tahun 2009 (M. Achsin 2013).

Kualitas audit itu sendiri menurut Arens *et al* (2011:105) adalah *Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statement.* Kualitas audit seperti berikut kualitas audit sebagai ketelitian dari informasi yang disampaikan akuntan publik (Beatty 1989).

Arens et al (2012:88) meyatakan fee audit adalah sebagai berikut *audit related fees are for service audit that can only be provided by CPA firms*".Menurut Sukrisno Agoes (2012:56) fee audit seperti dibawah ini Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Berdasarkan Coram (2004: 2) bahwa *time budget pressure* adalah sebagai berikut *Time budget pressure is considered to be a chronic and pervasive type of pressure faced by professional accountant*. Sedangkan Herningsih (2006:6) mengungkapkan bahwat*Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat".

Fenomena mengenai kualitas audit itu sendiri adalah mengacu pada pemilu sebelumnya, hasil audit dana kampanye legislatif tahun 2009 tidak memadai sebagai alat konfirmasi pelanggaran dana kampanye. Masuknya sumber-sumber pendanaan yang dilarang sebagai modal politik peserta Pemilu merupakan potensi-potensi manipulasi dana kampanye. (Abdullah Dahlan, 2014).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"PENGARUH FEE AUDIT DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI)".**

1.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.
2. Seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.
3. Seberapa besar pengaruh fee audit tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56) fee audit adalah :

"Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain".

2.1.1.1. Indikator Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:54) Indikator dari fee audit dapat di ukur dari :

1. Resiko penugasan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya
4. Ukuran KAP

2.1.2. Pengertian Tekanan Anggaran Waktu Audit

Herningsih (2006:6) mengungkapkan bahwa *time budget pressure* adalah sebagai berikut :

"*Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat".

2.1.2.1. Indikator Tekanan Anggaran Waktu Audit

Dari beberapa hasil penelitian maka indikator dari penelitian ini adalah ketepatan waktu, pencapaian anggaran waktu, keterbatasan sumber daya, tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu dan kepatuhan auditor.

2.1.3. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Boynton *et al* (2006:7) mengemukakan bahwa :

"Setiap profesi selalu dikaitkan dengan kualitas layanan yang dihasilkan, tidak terkecuali akuntan publik kualitas jasa sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturan kualitas mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan".

2.1.3.1. Indikator Kualitas Audit

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) unsur-unsur kualitas laporan adalah sebagai berikut :

1. Tepat waktu
2. Lengkap
3. Akurat
4. Obyektif
5. Meyakinkan
6. Jelas
7. Ringkas

2.2. KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Elitzur Ramy dan Haim Failk (1996) menemukan bahwa semakin besar fee bagi akuntan publik maka semakin tinggi kualitas audit yang disajikan pada pemakai informasi keuangan.

2.2.2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Audit terhadap Kualitas Audit

Coram dkk (2003) yang menemukan bahwa semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan waktu yang dianggarkan tidak realistis. Seperti juga temuan Waggoner dan Cashell (1991), menurunnya kualitas audit disebabkan adanya alokasi waktu yang terbatas, sehingga semakin besar transaksi-transaksi yang tidak teruji.

2.3. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
H_2 : Tekanan anggaran waktu audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
H_3 : Fee audit dan tekanan anggaran waktu audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 13) objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adalah mengenai Fee Audit, Tekanan Anggaran Waktu Audit dan Kualitas Audit.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 2) metode penelitian adalah :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38)**,** Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional Variabel diperlukan untuk menetukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)
   Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:
   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".
   Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas adalah fee audit dan tekanan anggaran waktu audit.
2. Variabel Dependen (Y).
   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel devenden adalah sebagai berikut:
   Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."
   Variabel dependen alam penelitian ini yaitu kualitas audit.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, responden dalam penelitian ini adalah auditor partner dan auditor senior pada Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen kantor akuntan publik berupa sejarah perkembangan KAP, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.5. Alat Ukur Penelitin

3.5.1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

3.6. Polulasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI.

3.6.2 Sampel

Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu dapat dilihat dari sebuah penelitian mengenai kualitas audit maka sampel sumber datanya adalah orang yang memiliki keahlian di bidang audit dan atau akan melakukan audit dana kampanye.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   a. Wawancara atau *interview,* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
   b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
2. Studi Kepustakaan (library research)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

a. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.
b. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 (fee audit) dan X_2 (tekanan anggaran waktu audit), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.

2. Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) fee audit dan (X_2) tekanan anggaran waktu audit yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.9. Uji Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis parsial

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan fee audit terhadap kualitas audit.

b) Hipotesis parsial

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

c) Hipotesis secara keseluruhan

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol ( ) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

Ho : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit.

Ho : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas audit**

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk fee audit sebesar 1,262, artinya ketika fee audit mengalami peningkatam sementara tekanan anggaran waktu audit konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,262.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara fee audit dengan kualitas audit adalah sebesar 0,796. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel bebas adalah searah. Dimana semakin tinggi

fee audit, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,796 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam rentang interval antara 0,60 - 0,799.

Hasil dari koefisien determinasi fee audit memberikan pengaruh sebesar 56,3%, yang berarti fee audit memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 56,3% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI) sementara sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti kompleksitas tugas yang dihadapi dan motivasi auditor.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk fee audit sebesar 6,787 berada di daerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa fee audit mempengaruhi kualitas Audit, sesuai dengan hasil penelitian Bambang Hartadi (2007) yang menunjukan bahwa fee audit memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Elitzur Ramy dan Haim Failk (1996) yang menunjukan bahwa fee audit memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Fenomena yang menyebutkan bahwa fee audit yang diterima pihak akuntan publik untuk menyelesaikan audit dana kampanye sama dengan standar fee audit tahun 2009 akan tetapi kompleksitas tugas yang diterima bertambah, ternyata tidak sesuai harapan auditor. Hal ini terbukti dengan sebagian besar auditor setuju bahwa fee audit harusnya ditentukan oleh beberapa indikator berikut seperti, kompleksitas tugas yang dibebankan dan struktur biaya akuntan publik. Indikator diatas menjadi dasar penentuan fee audit yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002) bahwa besarnya fee audit tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, serta didukung oleh penelitian De Angelo (1981) yang menemukan bahwa besarnya fee audit biasanya sangat bervariasi antara lain, resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut

2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk tekanan anggaran waktu audit sebesar -0,867, artinya ketika tekanan anggaran waktu audit mengalami peningkatan, sementara fee audit konstan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,867 pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara tekanan anggaran waktu audit dengan kualitas audit adalah sebesar -0,556. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan. Dimana semakin tinggi tekanan anggaran waktu audit, akan diikuti oleh menurunnya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,556, termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam interval antara 0,40-0,599.

Hasil dari koefisien determinasi tekanan anggaran waktu audit memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 22,1%, pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI) sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti pengalaman dan kompetensi.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk tekanan anggaran waktu audit sebesar -3,811. Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial tekanan anggaran waktu audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, tekanan anggaran waktu audit mempengaruhi kualitas Audit sesuai dengan hasil penelitian Hasil penelitian Coram dkk. (2003), yang menemukan bahwa semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan waktu yang dianggarkan tidak realistis. Penelitian M Waggoner dan Cashell (1991), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurunnya kuaitas audit disebabkan adanya alokasi waktu yang terbatas, sehingga semakin besar transaksi-transaksi yang tidak teruji.

Waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit nya sangat lah sedikit, fenomena ini menjadi masalah tersendiri bagi para akuntan publik. Waktu 30 hari dalam menyelesaikan pekerjaan audit bukan perkara mudah, hal ini dinyatakan dalam beberapa indikator seperti keterbatasan sumber daya manusia dan ketepatan waktu, yang mana kantor akuntan publik tersebut kurang setuju untuk melakukan kegiatan *outsorcing* dalam mengatasi tekanan anggaran waktu audit yang tinggi. Dalam hal ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan audit apabila waktu yang diberikan pendek, auditor menanggapinya dengan setuju bisa menyelesaikan pekerjaan audit tersebut, akan tetapi dengan waktu yang pendek bisa saja auditor tersebut mengurangi jumlah sampel audit demi tercapainya waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas audit tersebut, dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryanita et al (2007) yang menyebutkan bahwa kualitas informasi akan berkurang apabila terdapat pengurangan sampel audit. Hal ini didukung oleh penelitian M Waggoner dan Cashell (1991), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurunnya kuaitas audit disebabkan adanya alokasi waktu yang terbatas, sehingga semakin besar transaksi-transaksi yang tidak teruji.

2. Pengaruh Fee Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Audit tehadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai koefisien regresi Konstanta sebesar 26,687 menyatakan bahwa ketika fee audit dan tekanan anggaran waktu audit bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit akan bernilai sebesar 26,687.

Hasil dari nilai korelasi parsial, nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara fee audit dengan kualitas audit sebesar 0,796. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel bebas adalah searah. Dimana semakin tinggi fee audit, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,796 termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam rentang interval antara 0,60 - 0,799. Sedangkan untuk hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara tekanan anggaran waktu audit dengan kualitas audit adalah sebesar -0,556. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawann. Dimana semakin tinggi tekanan anggaran waktu audit, akan diikuti oleh menurunnya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,556, termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam interval antara 0,40-0,599.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari fee audit dan tekanan anggaran waktu audit memberikan kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 78,4%, sedangkan sisanya sebesar 21,6% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa tekanan anggaran waktu audit (X_2) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 56,3%, sedangkan sisanya sebesar 22,1% yang dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti kompleksitas tugas yang dihadapi, motivasi auditor, pengalaman auditor dan kompetensi auditor.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 38,024 berada di daerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Fee audit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kompleksitas tugas yang dihadapi dan motivasi auditor. Terdapat hubungan kuat antara fee audit dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila fee audit yang diterima oleh auditor meningkat, maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Fee audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di IAPI berada dalam kategori yang cukup tinggi.
2. Tekanan anggaran waktu audit memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman auditor dan kompetensi auditor. Terdapat hubungan yang sedang antara tekanan anggaran waktu audit dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila tekanan anggaran waktu audit meningkat maka kualitas auditnya akan menurun. Tekanan anggaran waktu audit dikategorikan tinggi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di IAPI.
3. Pengujian hipotesis signifikansi F menunjukan pengaruh fee audit dan tekanan anggaran waktu audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukan bahwa fee audit dan tekanan anggaran waktu audit bersama-sama mempengaruhi kualitas audit. Namun hubungan antara fee audit dengan kualitas audit lebih dominan dibandingkan hubungan antara tekanan anggaran waktu audit dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di IAPI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di IAPI, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan permasalahan diatas hendaknya KPU lebih memperhatikan nasib para akuntan publik yang akan melakukan audit dana kampanye, karena bagaimanapun juga dengan bertambahnya resiko penugasan akan berdampak makin tinggi pula biaya yang dikeluarkan akuntan publik untuk melakukan audit dana kampanye tersebut. Pemilu yang akan datang hendaknya, KPU memberikan fee yang wajar untuk kantor akuntan publik yang melakukan audit dana kampanye sesuai dengan tugas yang dibebankan kepada akuntan publik.
2. Dalam memecahkan permasalahan diatas lebih baik kepada KPU agar lebih bisa mengalokasikan waktu yang sesuai dalam menyelesaikan pekerjaan audit, karena bagaimanapun juga dalam melakukan audit itu memerlukan waktu yang panjang agar menghasilkan informasi yang lebih berkualitas.
3. Untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara merubah prosedur audit dana kampanye itu sendiri, berikan keleluasaan penuh kepada KAP untuk melakukan audit dana kampanye sehingga temuan-temuan yang dianggap mencurigakan bisa diungkap asal dana kampanye tersebut dari mana. Pada dasarnya akuntan publik yang bekerja di wilayah

Bandung dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, akan tetapi khusus untuk permasalahan dana kampanye ini, terbentur oleh prosedur yang harus dilakukan dalam melaksanakan audit.

Lampiran

Tabel 3.1
Operasionalisai Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Fee Audit (X_1)	Fee audit merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. Mulyadi (2002)	1. Resiko penugasan 2. Kompleksitas jasa yang diberikan 3. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya 4. Ukuran KAP	Ordinal
Tekanan Anggaran Waktu Audit (X_2)	"*Time bidget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat". Sedangkan Herningsih (2006:6)	1. Ketepatan waktu 2. Pencapaian anggaran waktu 3. Keterbatasan sumber daya 4. Tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu 5. Kepatuhan auditor	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya. Russel (2000)	1. Tepat Waktu 2. Lengkap 3. Akurat 4. Obyektif 5. Meyakinkan 6. Jelas 7. Ringkas	Ordinal

Lampiran *Output SPSS* Analisisi Regresi Linier Berganda
Regresi Linier Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885[a]	,784	,763	3,15886

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu Audit (X2), Fee Audit (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,687	3,633		7,346	,000
	Fee Audit (X1)	1,262	,186	,707	6,787	,000
	Tekanan Anggaran Waktu Audit (X2)	-,867	,227	-,397	-3,811	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit (X1)	,950	1,053
	Tekanan Anggaran Waktu Audit (X2)	,950	1,053

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Correlations

		Kualitas Audit (Y)
Fee Audit (X1)	Pearson Correlation	,796
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
Tekanan Anggaran Waktu Audit (X2)	Pearson Correlation	-,556
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	24

Output Uji Hipotesis Parsial (Uji *t*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,687	3,633		7,346	,000
	Fee Audit (X1)	1,262	,186	,707	6,787	,000
	Tekanan Anggaran Waktu Audit (X2)	-,867	,227	-,397	-3,811	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Output Uji Hipotesis Simultan (Uji *f*)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	758,833	2	379,417	38,024	,000[b]
	Residual	209,546	21	9,978		
	Total	968,379	23			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu Audit (X2), Fee Audit (X1)

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2007. Auditing. Jilid 1. Penerbit AMP.YKPN. Yogyakarta.

Ahsanul Minan. 2012. Transparansi dan Akuntabilitas Dana Kampanye Pemilu : lis Constituendum dalam Mewujudkan Pemilihan Umum yang Berintegritas.

Akuntan khawatirkan transparansi triliunan dana pemilu. 28 Juni 2013. http://bisnis.liputan6.com/read/624905/akuntan-khawatirkan-transparansi-triliun-dana-pemilu Diakses tanggal 10 Mei 2014 Pukul 16.00 WIB

Akuntan publik punya waktu 30 hari untuk audit laporan penerimaan dan Pengeluaran dana kampanye.http://www.beritasatu.com/nasional/179815-akuntan-publik-punya-waktu-30-hari-untuk-audit-laporan-penerimaan-dan-pengeluaran-dana-kampanye.html Diakses tanggal 10 Mei 2014 Pukul 16.00 WIB

Anas Ungkap Kasus Dana Kampanye Demokrat Pada Pilpres 2009. 17 April 2014. http://www.portalkbr.com/berita/nasional/3213868_4202.html diakses tanggal 20 April 2014 pukul 23.00 WIB.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. *"Auditing and Assurance Service– An Integrated Approach".*14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, M.S.,2014. *"Auditing and Assurance Service– An Integrated Approach".*15th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Audit dana kampanye parpol, KPU gandeng akuntan. 19 Juli 2013. http://nasional.sindonews.com/read/2013/07/19/12/763002/audit-dana-kampanye-parpol-kpu-gandeng-akuntan diakses tanggal 20 April 2014 pukul 23.00 WIB.

Azad, A. N. 1994. Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 9. No. 6.

Bambang Hartadi. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009

Beatty, R., P. 1989. *Auditor Reputation and The Pricing of Initial Public Offerings.The Accounting Review* 64 (Oktober): 693-709.

Boynton, William C., and Walter G. Kell. 2006. *Modern Auditing*. Sixth Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York.

Choi, Jong. Hg., Jeong Bon Kim dan Yoonseok Zang. 2006. The Association Between Audit Quality and Abnormal Audit Fees. Melalui http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=848067. (29/04/2014)

Coram, P., Ng., and Woodliff, D. (2003). *A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality among Australian Auditors. Australian Accounting Review,* 13(1), pp. 38-45.

Coram, P., Ng., and Woodliff, D. (2004). *The effect of risk of misstatement on the propensity to commit reduced audit quality acts under time budget pressure.* Auditing : A Journal of Practice and Theory, September.

De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. Journal of Accounting and Economics 3*. Agustus. P. 113-127.

De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and and Audit Quality.* Agustus. P. 113-127. *Journal of Accounting and Economics.* (Desember) pp. 183-199.

De ZoorT, F. Todd., and Alan T. Lord. 1997. *A Review and Synthesis of Pressure Effects Research inAccunting.* Journal of Accounting Literature Vol. 16 pg. 28, 58 pgs.

Devi Darmawan. 2012. Uang dan Kejahatan dalam Konstantasi Penyelenggaraan Pemilu. Jurnal Pemilu & Demokrasi #3 Mei 2012.

Didik Supriyanto dan Lia Wulandari. 2012. Pembatasan Dana Kampanye : Gagasanuntuk Pengaturan Pemilu Legislatif. Jurnal Pemilu & Demokrasi #3 Mei 2012.

Elitzur, Ramy and Failk, Haim. 1996. *Planned Audit Quality. Journal of Accounting & Public Policy, 15.247-269.*

Gerard, Ian, Houghton L dan B. Keith. 1994. *Audit Fee: The Effect of Auditee, Auditor and Industry Difference. Managerial Accounting Journal.* Vol. 9. Pp 3-9.

Glover, S. M. 1997. The Influence of Time Pressure and Accountability on Auditors' Processing of Non-deagnostic Information. Journal of Accounting Organizations and Society. No.2.

Grant, Julia, Robert Bricker dan Rimma Tsuova, 1996. *Audit Quality and Professional Self-Regulation: A Social Dilemma Perspective and Laboratory Investigation. Auditing: Journal of Practice and Theory*. Vol 15 No. 1, Spring.

Herningsih, Sucahyo. 2001. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik. Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Hoitash, Rani, Ariel Markeleviech and Charles A. Barragota. 2007. *Auditor Fees and Audit Quality. Managerial Accounting Journal.* Vol. 22 (8). Pp. 761-786.

IAPI. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.

Ini Tujuh Titik Rawan Dalam Pelaporan Dana Kampanye http://news.detik.com/read/2014/04/04/162504/2545864/1562/ini-tujuh-titik-rawan-dalam-pelaporan-dana-kampanye Diakses tanggal 29 Agustus 2014 Pukul 16.00 WIB

Irwan Anjalline, dkk. 2014. Pengaturan Dana Kampanye Pemilihan Umum Sebagai Tanggung Jawab Calon Anggota Legislatif Berdasarkan Undangundang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah. e-JOURNAL LENTERA HUKUM, April 2014, I (1): 42-53.

Kelley, T., Dianne Pattinson and Loren Margheim. 2005. An Empirical Analysis of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied BusinessResearch*. Vol. 21. No. 1. Winter.

Lia Wulandari. 2012. Dana Kampanye Pemilu di Indonesia: Isu Krusial yang Cenderung Terabaikan. Jurnal Pemilu & Demokrasi #3 Mei 2012.

Liyanarachichi, Gregory A, and Shaun M, Mc Namara. 2007. *Time Budget Pressure in New Zealand Audit.* Business Review Vol. 9 No. 2, The University of Auckland, Business School.

Lowenshon, Suzanne A, Laurance E. Johnson, Randal J. Elder dan Stephan P. Davies. 2007. Auditor Specialization, perceived audit quality, and audit fees in the local government audit market. Journal of Accounting Research 28 (2): 348-367.

Maria V. Jemada & P. D'yan Yaniartha S. 2013. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013):132-146. ISSN : 2302-8556

Mashuri dan M. Zainudin. 2009. Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung : Refika Aditama.

Mc Daniel, L. S, 1990. "The Effect of Time Pressure and Audit Program Structure On Audit Performance". Journal of Accountancy Research. Vol. 28. pp. 267-285. http://www.anpcont.com.br/site/docs/congressoIII/02/62.pdf

Michael L. Ettredge, Chan Li, and Susan Schold. 2007. *Audit Fees and Auditor Dismissals in the Sarbanes-Oxley Era. Accounting Horizons* Vol. 21. No. 4 Desember 2007 pp. 371-386.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. New York: SAGE Publications.

Mulyadi, 2002*,* Auditing, Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Surakarta Dan Jogjakarta). E-Journal Vol. 1, No. 2 (April 2013). ISSN : 2337-523X.

Naikkan, Fee Audit Dana Kampanye Pemilu. http://akuntanonline.com/showdetail.php?mod=art&id=913&t=Naikkan,%20Fee%20Audit%20Dana%20Kampanye%20Pemilu%20&kat=Auditing. Diakses tanggal 10 Mei 2014 Pukul 16.00 WIB

Nataline. 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pegetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus, Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.FEUN Semarang.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.

Purbayu Budi Santosa dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Penerbit: Andi Offset. Yogyakarta.

Rita Yuniarti. 2011. *Audit Firm Size, Audit fee, And Audit Quality*. Journal Of Global Management July 2011. Volume 2. Number 1

Rhode, J. G. 1978. Survey on the influence of selected aspects of the auditor's Work environment on professional performance of certified public accountants. New York.

Sari Ramadhanis. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat. e-Jurnak BINAR AKUNTANSI. Vol. 1 No. 1, September 2013.

Simunic, D. A. 1980. *The Pricing of Audit Service: Theory and Evidence. Journal of Accounting Research* 18 (Spring): 161-190.

Santoso, Singgih. (2005). Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Soekrisno Agoes 2012. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi ke 4, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Soobaroyen, T. and Chelven Chengabroyan. 2005. Auditors' Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Off and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence From A Developing Country. *Research Paper*. The University of Wales.

Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober : 1116-1124.

Srinidhi, Bin dan Ferdinand A Gul. 2006. *The Deferential Effect of Auditors non Audit and Audit Fees on Accrual Quality*. Melalui http://papers.ssrn.com/s013/JELJOURResult.cfm?fromnama=journalBrowse&journalid=964679. Diakses tanggal 20 Agustus 2014.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang dituangkan dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007.

Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. (2007), "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.10 No.1

Sugiyono. 2009, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* cetakan ke 8, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit ALFABETA, Bandung.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), Penerbit ALFABETA, Bandung.

Tan, T. H. and Alison Kao. 1999. Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity. *Journal of Accounting Research*. Vol.37. No.1.

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media

Umi Narimawati, dkk. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi : Genesis

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

Veri Junaidi. 2012. Pengaturan Dana Kampanye Pemilu: Mau Dibawa Kemana?. Jurnal Pemilu & Demokrasi #3 Mei 2012.

Waggoner J.B and James D. Cashell. 1991. *The Impact of The Time Pressure on Auditor's Performance.* Ohio CPA Journal Vol. 50.

Wallace, W. A. 1980. *The Economic Role of the Audit in Free and Regulated Markets. Touche Ross & Co. Aid to Education Program*. Dalam Watkins, Ann L, Hillison, William, Morecroft, Susan E. 2004. *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. Journal of Accounting Literature*, Vol.23 pp. 153-193.

Wanous, J.P., T. L. Keon, and J. C. Latack. 1983. *Expectancy Theory and Occupational/Organization Choices : A Review and Test. Organizational Bahaviour and Human Performance 32: 66-86.*

Warta BPK. 2014. "Bola Panas Anas". Edisi 1 Vol. IV Januari 2014 Hal 65-69.